

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kunci utama apabila kita ingin berhubungan dengan orang lain. Bila dua orang terlibat dalam komunikasi, melalui percakapan maka komunikasi akan berjalan selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diucapkan. Kesamaan kata yang digunakan dalam percakapan belum tentu dapat dimengerti, sehingga kita perlu tahu apa makna dari kata-kata tersebut. Adanya komunikasi menciptakan adanya hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Hubungan pertemanan, rekan kerja, dan pernikahan merupakan salah satu contoh akibat yang ditimbulkan karena adanya komunikasi.

Pernikahan adalah dipersatukannya dua pribadi dalam suatu ikatan formal melalui catatan sipil dan juga diabadikan di hadapan Tuhan sesuai dengan agama yang disetujui kedua belah pihak. Kedua pribadi ini masing-masing memiliki karakter, keinginan dan tujuan hidup. Dalam pernikahan, dua orang menjadi satu kesatuan yang saling berdampingan, dan membutuhkan dukungan. Saling melayani yang diwujudkan dalam hidup berbagi, karena pernikahan merupakan ikatan yang bersifat permanen, yang diperlukan bagi kesejahteraan dan rasa aman keluarga (Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan).

Di dalam sebuah hubungan perkawinan, seorang suami yang seharusnya wajib untuk memberikan nafkah kepada istri dan istri tidak wajib untuk bekerja. Pada umumnya, seorang istrilah yang harus berada di rumah dan mengurus anak-anaknya dan keperluan rumah tangga. Namun seiring perkembangan zaman dan

beragamnya kegiatan ekonomi serta kebutuhan akan tenaga kerja telah mengubah kondisi wanita Indonesia. Saat ini telah banyak wanita masuk ke dalam pasar tenaga kerja, dan masih sedikit wanita yang menduduki jabatan yang tinggi atau menentukan dalam perusahaan. Sebagian besar wanita hanya bekerja sebagai tenaga kasar, pedagang kecil di pasar, buruh dan pekerja keluarga saja.

Fenomena istri bekerja dan suami yang hanya dirumah sudah banyak terlihat di kalangan masyarakat. Jika kita melihat fenomena yang ada di pasar contohnya pasar Ambunten, kebanyakan aktivitas di pasar Ambunten dilakukan oleh wanita yang merupakan istri dari suami yang tidak mempunyai penghasilan tetap dan bahkan suami mereka ada yang memang tidak memiliki pekerjaan (BPS: Kecamatan Ambunten dalam angka tahun 2014). Ada banyak berbagai macam alasan mengapa suami mereka tidak bekerja dan hanya bergantung dari penghasilan istri yang menjadi pedagang di pasar Ambunten. Sedangkan kebutuhan hidup saat ini semakin banyak dan relatif mahal, para istri berputar otak bagaimana caranya agar kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya dapat terpenuhi.

Pasar Ambunten merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang cukup terkenal dan menjadi salah satu ikon pusat perbelanjaan bahan-bahan pokok. Pasar Ambunten yaitu pasar yang dalam pelaksanaannya bersifat tradisional dan ditandai dengan pembeli serta penjual yang bertemu secara langsung. Proses jual-beli ada yang melalui proses tawar menawar harga, dan harga yang diberikan untuk suatu barang bukan merupakan harga tetap, dalam arti lain masih dapat ditawar. Akan tetapi ada juga barang yang memang harga tetap tanpa ada

penawaran. Barang yang diperjual belikan merupakan barang kebutuhan sehari-hari masyarakat, seperti makanan, lauk-pauk seperti ikan laut maupun daging ayam dan daging sapi, kue, sayur mayur, buah-buahan, barang elektronik, dan jasa (BPS: Kecamatan Ambunten dalam angka tahun 2014)

Alasan mengapa peneliti memilih pasar Ambunten untuk diteliti karena mayoritas pedagang perempuan di pasar Ambunten sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Hal itu dikarenakan suami dari pedagang perempuan di Ambunten kebanyakan hanya sebagai petani biasa dan nelayan yang penghasilannya juga tidak menentu. Hal itulah yang membuat kehidupan sehari-hari dalam keluarga tersebut menjadi tergantung dari penghasilan istri. Dari 12 pedagang perempuan yang menjadi tulang punggung keluarga, peneliti menemukan 3 pasangan informan yang memenuhi kriteria yakni istri yang benar-benar bekerja sendiri sedangkan suami sama sekali sudah tidak bekerja (BPS: Kecamatan Ambunten dalam angka tahun 2014).

Peneliti menemukan di dalam keluarga para pedagang di pasar Ambunten ini pada awal pernikahan suami mampu menafkahi keluarga dengan penghasilannya. Namun apa daya bila dikemudian hari suami sudah tidak bisa memberikan nafkah, bahkan sama sekali tidak dapat memenuhi kewajibannya sebagai suami, maka terjadilah perubahan bahwa istri melakukan peranan sebagai “pengganti” suami yang mempunyai kewajiban mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Sudah dapat dibayangkan betapa beratnya beban ganda yang harus ditanggung oleh para pedagang perempuan di pasar Ambunten tersebut. Aktivitas

para pedagang perempuan di pasar Ambunten ini menjadi sangat menarik, mengingat mereka juga masih memiliki aktivitas yang lain di luar pekerjaan mereka di luar rumah, yakni aktivitas mereka dalam rumah tangga baik sebagai istri bagi suaminya maupun ibu bagi anak-anaknya yang sudah mereka anggap sebagai sebuah kewajiban. Lebih dari itu mereka juga menopang perekonomian keluarga.

Di dalam kehidupan keluarga sudah pasti mengalami konflik antara suami dan istri. Apalagi jika dalam keluarga tersebut istri yang bekerja, konflik di dalam rumah tangga tersebut akan menjadi semakin banyak dikarenakan istri yang tidak seharusnya menjalankan kewajiban suami. Terkadang istri menjadi terlalu lelah dalam bekerja dan di rumah mereka juga harus menjalani kewajiban mereka sebagai istri pada umumnya, ada kemungkinan istri akan menjadi jenuh karena merasa suami tidak melaksanakan kewajiban sebagai seorang kepala keluarga yaitu memberi nafkah. Kondisi ini, tak jarang turut memicu terjadinya konflik dalam rumah tangga.

Untuk menjaga dan memperbaiki hubungan yang sudah tampak dan akan timbul suatu konflik, maka sebuah komunikasi efektif dapat dilakukan dengan cara menjadikan hubungan yang sedang dijalani sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan dalam *family relationship*. Di dalam hubungan *family relationship* istri yang bekerja dengan suami menganggur ini menggunakan pola komunikasi, dan peningkatan komunikasi. Meski sudah terjadi pergantian peran dalam keluarga dan juga terjadi beban pekerjaan ganda terhadap istri, akan tetapi mereka tetap dapat membina hubungan dengan baik melalui peningkatan komunikasi

secara efektif. Maka hubungan suami istri pun menjadi tetap rukun dan baik-baik saja sampai saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana *family relationship* antara istri sebagai pencari nafkah dalam keluarga dengan suami yang tidak memenuhi kewajibannya memberi nafkah kepada istri. Akan tetapi hubungan mereka tetap bertahan dan harmonis sampai saat ini. Adapun judul penelitian ini adalah: **“*Family Relationship* antara Istri yang Bekerja dengan Suami Menganggur** (Studi deskriptif kualitatif pada pedagang perempuan di Pasar Ambunten Kabupaten Sumenep).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pola komunikasi dan peningkatan komunikasi *family relationship* antara istri yang bekerja dalam keluarga dengan suami yang menganggur atau tidak bekerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dan peningkatan komunikasi *family relationship* antara istri yang bekerja dalam keluarga dan suami yang menganggur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan masukan dan tambahan referensi bagi Fakultas ISIB, khususnya Prodi Ilmu Komunikasi. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai informasi ilmiah secara empiris maupun teoritis bagi pengembangan Ilmu Komunikasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukan juga untuk meningkatkan kualitas kelimuan tentang komunikasi dalam membentuk *family relationship*.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai *family relationship* yang terbentuk pada keluarga istri yang bekerja sedangkan suami menganggur di Pasar Ambunten Kabupaten Sumenep.
 - c. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam rangka penyelesaian program sarjana S1 Bidang Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura.